

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ujian Nasional merupakan salah satu bagian penting dari proses pendidikan di Indonesia. Ujian Nasional merupakan bagian dari tes standarisasi yang artinya format soal dan kriteria penilaian ditentukan oleh pusat dan diberlakukan dalam satuan wilayah yang cakupannya luas. Ujian Nasional sejak lama sudah menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Tes yang diadakan di akhir masa studi ini seakan menjadi penentu keberhasilan siswa selama menempuh pendidikan. Ujian Nasional diselenggarakan di berbagai tingkat sekolah di seluruh Indonesia, berdasarkan berita yang di akses di kabar6.com bahwa pada hari senin 4 Mei 2015 Ujian Nasional yang diselenggarakan di tingkat SMP sederajat diwarnai kecemasan, salah satu siswi SMPN 1 Balaraja yang bernama Amara Putri Azzahra mengaku cemas dan gugup saat mengerjakan ujian tersebut.¹ Hal ini menunjukkan bahwa Ujian Nasional dapat menimbulkan kecemasan di kalangan siswa SMP atau sekolah-sekolah sederajat.

Kecemasan muncul karena siswa dibebani oleh pikiran dan bayangan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi bila gagal dalam Ujian Nasional. Sejumlah resiko yang harus ditanggung siswa bila gagal dalam Ujian Nasional antara lain rasa malu, kerugian waktu, kerugian biaya, harus

¹Kabar6.com, *Hari Pertama UN Pelajar SMPN 1 Balaraja Cemas*, edisi Senin, 4 Mei 2015 dalam www.kabar6.com, (diakses 9 November 2015)

mengikuti ujian ulangan dan tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²

Kecemasan adalah rasa tidak nyaman, yang terdiri atas respon-respon psikofisik sebagai antisipasi terhadap bahaya yang dibayangkan atau tidak nyata, seolah-olah disebabkan oleh konflik intrapsikis. Biasanya gejala fisik yang menyertainya adalah peningkatan detak jantung, perubahan pernapasan, keluar keringat, gemetar, lemah dan lelah.³ Sedangkan gejala psikisnya seperti merasa takut tanpa alasan yang jelas, merasa jengkel terhadap masalah kecil, sulit memutuskan masalah, dan merasa khawatir serta tegang.⁴

Adanya kecemasan dalam diri individu ternyata dapat menimbulkan reaksi-reaksi tertentu, dan masing-masing individu akan memberikan reaksi yang berbeda satu sama lain. Pada dasarnya reaksi kecemasan dapat dibedakan menjadi reaksi fisiologis dan psikologis.⁵

Reaksi fisiologis adalah reaksi tubuh, terutama oleh organ-organ yang diatur oleh saraf simpatetis, seperti jantung, pembuluh darah, kelenjar, pupil mata, sistem pencernaan dan sistem pembuangan. Adanya kecemasan maka satu atau lebih organ-organ dalam tubuh akan meningkat fungsinya, sehingga dapat menimbulkan peningkatan jumlah asam lambung selama kecemasan, atau meningkatnya detak jantung dalam memompa darah sehingga jantung berdebar-

²Maesaroh dan Falah, "Religiusitas Dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) Pada Siswa Madrasah Aliyah", *Jurnal Proyeksi*, Volume 6, No. 2, 2011.

³Lin Tri Rahayu, *Psikoterapi: Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 167.

⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 170.

⁵Lin Tri Rahayu, *Psikoterapi: Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, 174.

debar, keluar keringat yang berlebihan, gemetar, sering buang air kecil, dan sirkulasi darah tidak teratur. Dalam kondisi cemas sering individu mengalami rasa sakit yang berkaitan dengan organ-organ tubuh yang meningkat fungsinya secara tidak wajar, misalnya ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, kepala pusing, mual dan sebagainya.⁶

Reaksi psikologis adalah reaksi kecemasan yang biasanya disertai oleh reaksi fisiologis, seperti adanya perasaan tegang, bingung, tidak menentu, tidak berdaya, rendah diri, kurang percaya pada diri sendiri, tidak dapat memusatkan perhatian dan gerakan-gerakan yang tidak terarah atau tidak pasti.⁷ Melalui bentuk-bentuk kecemasan tersebut, seseorang dapat membedakan antara individu yang sedang mengalami kecemasan dengan individu yang tidak mengalami kecemasan.

Banyak cara yang ditawarkan oleh para psikolog untuk mengatasi kecemasan ini, mulai merubah pola pikir sampai melaksanakan latihan-latihan fisik. Metode yang sangat dikenal dalam dunia psikologi klinis dan konseling untuk mengatasi berbagai gangguan emosional termasuk juga kecemasan adalah relaksasi. Jacobson adalah orang yang dianggap pertama kali mengembangkan prosedur relaksasi. Penggunaan relaksasi sebagai alat pengendali kecemasan dan manajemen stress adalah bukan suatu perwujudan baru, banyak agama timur tengah menggunakan tehnik seperti meditasi dan yoga untuk masa waktu berabad-abad dan kedua tehnik ini bertahan bersamaan dengan lahirnya metode relaksasi

⁶Lin Tri Rahayu, *Psikoterapi: Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, 174.

⁷ Lin Tri Rahayu, *Psikoterapi: Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, 174-175.

klinis modern.⁸ Bagi kaum muslim, obat yang sangat ampuh untuk menghadapi kecemasan adalah apa yang dijelaskan dalam firman-Nya Q.S. Al-Ra'd/13: 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.*

Berdasarkan ayat di atas, terapi untuk menghadapi berbagai kecemasan, menurut Al-Qur'an adalah dengan selalu mengingat kepada Allah Swt. Hanya dengan ingat kepada Allah sajalah hati menjadi tenang. Untuk bisa merasa tenang, zikir harus betul-betul dilandasi kekhusyukan.

Zikir ialah menyebut Allah dengan membaca Tasbih, Tahlil, Tahmid Taqdis, Takbir, dan membaca do'a-do'a yang ma'tsur, yaitu do'a-do'a yang diterima dari Nabi Saw.⁹ Berzikir adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang ingat kepada Allah dengan segala kebesaran-Nya. Ada juga yang mendefinisikan zikir sebagai kesadaran merasa berhubungan dengan Allah.¹⁰ Al-Ghazali menyatakan:

⁸Abdul Hayat, "Kecemasan dan Metode Pengendaliannya", *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* Vol. XII, No. 01 (2014), 59.

⁹Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), 4.

¹⁰Achmad Mubarak, *Psikologi qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 124.

Ketahuilah bahwa orang-orang yang memandang dengan cahaya bashirah mengetahui bahwa tidak ada keselamatan dunia kecuali dalam pertemuan dengan Allah Ta'ala, dan tidak ada jalan untuk bertemu Allah kecuali dengan kematian hamba dalam keadaan mencintai dan mengenal Allah. Sesungguhnya kecintaan dan keakraban tidak akan tercapai kecuali dengan selalu mengingat Allah. Sesungguhnya pengenalan kepada Allah tidak akan tercapai kecuali dengan senantiasa berfikir tentang berbagai penciptaan, sifat-sifat dan perbuatan Allah. Sementara itu, tidak akan bisa senantiasa zikir dan fikir kecuali dengan terpisahnya dari dunia berikut syahwat-syahwatnya dan mencukupkan diri dengannya sesuai keperluan. Tetapi itu semua tidak akan tercapai kecuali dengan mengoptimalkan waktu-waktu malam dan siang dalam tugas-tugas fikir dan zikir.¹¹

Zikir adalah sebuah aktifitas ibadah dalam umat muslim untuk mengingat Allah, di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah, dan zikir adalah satu kewajiban yang tercantum dalam al-Qur'an.¹²

Banyak cara yang dilakukan untuk berzikir. Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan bentuk zikir yang umum. Sebagian kaum muslim berzikir dengan menyebut nama Allah berulang-ulang, baik ismu dzat (nama Allah) maupun nama-nama Allah yang baik dan indah (*Al-Asma Al-Husna*). Bacaan-bacaan zikir tidak hanya diucapkan setelah melaksanakan shalat, tetapi juga diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, ketika kita mengawali suatu kegiatan dengan membaca Basmallah, dan setelah selesai melaksanakan suatu kegiatan membaca Alhamdulillah, serta mengucapkan Insya Allah ketika kita merencanakan suatu kegiatan atau berjanji.

Sebenarnya dalam Al-Qur'an telah memberikan tuntunan yang sangat banyak bagi kita dan salah satunya adalah perintah untuk selalu berzikir kepada-

¹¹Sa'id bin Muhammad Daib Hawwa, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tadzkiryatun Nafs Terpadu*, (Jakarta: Robbani Press, 2010), 100-101.

¹²Wikipedia, *Zikir* dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/zikir> (diakses tanggal 9 November 2015)

Nya. Apabila banyak berzikir kepada Allah, maka kita akan menemukan banyak dimensi-dimensinya yang dapat membantu persoalan-persoalan pada kehidupan.

Zikir dan do'a berhubungan dengan proses mengingat dan proses pengungkapan perasaan. Dengan berzikir seseorang dapat mengingat Allah dan mengingat dosa-dosanya atau pengalaman yang telah lalu. Dengan berdo'a seseorang dapat mengungkapkan perasaannya kepada Allah. Sehingga ketenangan jiwa didapat di dalamnya.¹³

Dr. Abdurrahman al-'Isawa pernah melakukan studi lapangan terhadap sekelompok pelajar Arab untuk mengetahui seberapa jauh keresahan dan kegelisahan mereka terhadap ujian sekolah. Adapun hasil dari studi lapangan yang dilakukan oleh Dr. Abdurrahman adalah bahwa separuh dari mereka merasakan keresahan dan kegelisahan sampai pada batas waktu tertentu. Sepertiga dari mereka merasakan kegelisahan dan keresahan, 30,3% dari mereka merasakan kegelisahan dan keresahan yang sangat. Sebagian dari mereka bahkan ada yang tertekan dan *down*. Jumlah persentasi yang merasakan kegelisahan dan keresahan dengan tingkatan yang berbeda sebesar 86,6% berbanding dengan jumlah mereka yang menyatakan tidak mengalami keresahan dan kegelisahan sebesar 13,4%.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengenai hal ini di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, didapatkan hasil bahwa pihak sekolah telah mempersiapkan siswanya dalam menghadapi Ujian Nasional baik secara lahiriah

¹³A.F Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2000), 109.

¹⁴M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Terj. Abdul Hayyie, Uqinu Attaqi dan Mujiburrahman (Jakarta: Gema Insani, 2007) , 539.

maupun batiniah. Segi lahiriah misalnya diadakannya jadwal tambahan untuk beberapa mata pelajaran yang akan diujikan, sedangkan dari segi batiniah pihak SMPIT telah melaksanakan program yang berbasis rohaniah selama beberapa tahun belakangan. Salah satunya adalah zikir *al-Ma'tsurat* yang dibaca pada sore hari untuk siswa kelas VII, VIII dan IX.¹⁵

Pembacaan zikir *al-Ma'tsurat* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa yang bersekolah di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, khususnya kelas IX yang akan menghadapi Ujian Nasional, pihak sekolah memberikan kebijakan dengan menerapkan pembacaan zikir *al-Ma'tsurat* pada sore hari setelah mata pelajaran terakhir. Zikir *al-Ma'tsurat* yang biasa dibaca siswa hanya bacaan yang berbahasa arab tanpa membaca terjemahannya.

Asumsi peneliti bahwa pembacaan zikir *al-Ma'tsurat* yang disertai terjemahannya akan memudahkan siswa lebih khusuk dan menghayati makna yang terkandung di dalam bacaan zikir *al-Ma'tsurat* tersebut.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Drs. H. Murjani Sani, M.Ag Ketua MUI Kota Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa membaca zikir yang disertai terjemahannya mengundang pembaca untuk memahami dan dapat menghayati makna yang terkandung dari zikir tersebut.¹⁶

¹⁵Abdurrahman, Kepala sekolah SMPIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin, 09 November 2015.

¹⁶Murjani Sani, Ketua MUI Kota Banjarmasin, wawancara pribadi, 29 Januari 2016.

Zikir *al-Ma'tsurat* yang biasa dibaca oleh siswa di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin berisikan bacaan ayat Al-Qur'an pilihan dan do'a-do'a dari Rasulullah Saw.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan memberikan perlakuan (intervensi) kepada siswa kelas IX untuk membacakan zikir *al-Ma'tsurat* dan terjemahannya, untuk mengetahui apakah zikir *al-Ma'tsurat* yang dibaca dengan terjemahannya dapat berpengaruh terhadap penurunan kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional. Oleh karena itu peneliti ingin menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **Pengaruh Zikir *Al-Ma'tsurat* dan Terjemahannya Terhadap Penurunan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang masalah di atas, adapun permasalahan yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin?
2. Bagaimana pengaruh zikir *al-Ma'tsurat* dan terjemahannya terhadap penurunan kecemasan siswa menghadapi Ujian Nasional di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apakah zikir *al-Ma'tsurat* dan terjemahannya dapat mempengaruhi penurunan kecemasan siswa menghadapi Ujian Nasional di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.¹⁷

Secara ringkas definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang akan diamati.¹⁸ Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Zikir *al-Ma'tsurat* dan terjemahannya

Zikir *al-Ma'tsurat* dan terjemahannya adalah kumpulan wirid yang disusun oleh Syahid Hasan Al-Banna yang di dalamnya terdiri dari ayat-ayat pilihan dan lafal-lafal dari hadis Rasulullah Saw yang menggunakan bahasa arab dan terjemahannya dalam bahasa indonesia.

2. Kecemasan

Kecemasan yang dimaksud peneliti adalah campuran beberapa emosi tidak menyenangkan yang didominasi oleh perasaan khawatir, dan gelisah serta

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 152.

¹⁸ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 4-75.

perasaan takut yang tak terkendali terhadap kondisi mengancam yang tidak jelas di masa depan yang disertai gejala psikologis, kognitif, dan fisiologis.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan studi psikologi khususnya psikologi Islam, psikologi klinis, psikologi perkembangan, dan psikologi kepribadian serta seluruh bidang ilmu yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi guna memberikan dan menambah pengetahuan pada masyarakat umum terlebih khususnya kepada para siswa, orang tua siswa, dan guru di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mempelajari penelitian terdahulu yang tentunya telah memberi kontribusi dalam memulai penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Wisnawati Agustiar dan Yuli Asmi “ Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional dan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri X Jakarta Selatan”, Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Volume 8, No. 1, (2010).

Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil korelasi statistik yang dilakukan dengan bantuan SPSS 12.0, didapatkan hasil koefisien $r = - 0.219$ yang artinya bahwa ada hubungan negatif rendah antara kecemasan menghadapi Ujian Nasional dengan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri “X” Jakarta Selatan. Artinya semakin rendah kecemasan menghadapi Ujian Nasional maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Namun tidak berlaku untuk semua responden penelitian. Hal ini dikarenakan korelasi yang diperoleh rendah, artinya kecemasan rendah yang dimiliki siswa ketika akan menghadapi Ujian Nasional tidak selalu membuat motivasi belajarnya tinggi dan sebaliknya kecemasan tinggi yang dimiliki siswa ketika akan menghadapi Ujian Nasional tidak selalu membuat motivasi belajarnya rendah.

2. Annisa Maimunah dan Sofia Retnowati, “Pengaruh Pelatihan Relaksasi zikir untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Pertama”, Jurnal Psikologi Islam Lembaga Penelitian Pengembangan dan Keislaman, Vol. 8, No. 1, (2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Sofia kelompok subjek yang mengikuti Pelatihan Relaksasi dengan zikir mengalami penurunan kecemasan yang signifikan pada $p = 0,008$ ($p < 0,01$) dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pelatihan Relaksasi dengan zikir dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menurunkan kecemasan kehamilan ibu hamil pertama.

3. Muhammad Fanshuri Abdillah, “Pengaruh Zikir Terhadap Skor Kecemasan Mahasiswa Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menghadapi Ujian Skill-Lab”, Skripsi dipublikasikan program studi Ilmu Keperawatan Fakultas

Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2014).

Pada penghitungan statistik ditemukan adanya penurunan skor kecemasan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok perlakuan adanya penurunan skor kecemasan ($p = 0.000$), sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan peningkatan skor ($p = 0.000$). Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa zikir dapat menurunkan kecemasan mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian praktikum.

4. Anak Agung Putu Chintya Putri Suardana dan Nicholas Simarmata “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional”, Jurnal Psikologi Udayana, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Volume 1, No. 1 (2013)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional dengan nilai korelasi - 0,303 dengan nilai probabilitas 0,001.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini hampir sama dengan beberapa penelitian terdahulu, namun karakteristik subjek dan tempat penelitian berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan bukti-bukti keaslian penelitian yang tertera di atas maka hal ini dapat menjelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang cukup berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal tersebut tentu dapat menjadi suatu

bukti penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian yang asli hasil karya dari peneliti dan dapat dipertanggung jawabkan keaslian penelitiannya.

G. Hipotesis

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris.¹⁹

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian terdahulu, dan teori-teori pendukung, maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu zikir *al-Ma'tsurat* dan terjemahannya dapat mempengaruhi penurunan kecemasan siswa menghadapi Ujian Nasional di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.

H. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bab I yaitu pendahuluan, dalam bab ini peneliti memaparkan latar belakang masalah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti juga menulis rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Pada bab II peneliti memaparkan mengenai landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian dari masing-masing variable penelitian, komponen-komponen penyusun dari masing-masing variabel.

Pada bab III peneliti menjabarkan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi sampel, data

¹⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, .182.

dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik pengelolaan dan analisis data.

Pada bab IV peneliti membahas tentang laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, uji validitas dan reliabilitas, pelaksanaan penelitian, analisis kuantitatif, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V, yaitu bab terakhir dalam penelitian ini. Peneliti memberikan suatu kesimpulan dan saran sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti.